

BAB IV KESIMPULAN

Kesenian Kubro Siswo merupakan salah satu jenis tari kerakyatan tradisional yang hidup dan berkembang di masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Kesenian Kubro Siswo merupakan salah satu kesenian rakyat bernafaskan Islam yang menggambarkan perjuangan prajurit dalam melawan penjajah, dengan penyajian gerak tari representasi dari gerak baris-berbaris seorang prajurit. Kesenian Kubro Siswo berkembang di beberapa kabupaten yang memiliki persebaran dengan ciri khas masing-masing. Keberadaan kesenian Kubro Siswo masih populer di kalangan masyarakat Kabupaten Sleman khususnya di Kecamatan Tempel. Salah satunya kesenian Kubro Siswo yang terletak di Dusun Nglengkong Kidul, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul diresmikan pada tanggal 12 Januari 1981 yang diberi nama Mudo Siswo.

Bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul termasuk dalam bentuk tari kelompok berpasangan yang ditarikan secara berpasangan dalam satu kelompok oleh penari kaum laki-laki dari usia anak-anak, remaja hingga dewasa. Kesenian Kubro Siswo bertemakan keprajuritan dengan dipandang dari sudut karakter seorang prajurit yang tegas, gagah, berani dan sportif. Kesenian Kubro Siswo di Dusun Nglengkong Kidul disajikan dalam tiga bagian yaitu *Rodat Awal*, *Setrat* dan *Rodat Tanggung*, yang mana setiap bagian memiliki jumlah penari kisaran 12 hingga 24 penari. Waktu pertunjukan kesenian ini pada umumnya dipentaskan waktu malam hari sekitar setelah sholat isya'. Tapi seiring

perkembangan dan kepopulerannya kesenian ini menjadi lebih fleksibel dalam hal waktu pementasan, sehingga juga bisa dipentaskan waktu pagi hari, siang hari maupun malam hari disesuaikan dengan permintaan penyelenggara. Durasi pertunjukan kesenian Kubro Siswo ini dalam setiap bagian sekitar 30 menit sampai 1 jam, sehingga secara keseluruhan memiliki durasi sekitar 2 sampai 3 jam.

Kesenian Kubro Siswo sering dipertunjukkan pada berbagai acara kepentingan sosial masyarakat seperti mertidusun, hajatan, tasyakuran, syawalan, serta pada acara peringatan hari besar islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulud Nabi Muhammad SAW. Tempat pertunjukan kesenian Kubro Siswo ini biasanya di arena terbuka seperti lapangan dan halaman rumah, yang mana pada area pertunjukan dipasang *tratak* (tenda) sebagai perlindungan dari panas ataupun hujan serta dikelilingi pagar yang terbuat dari bambu (*kalangan*) sebagai pembatas antara penonton dan pemain. Iringan dalam kesenian Kubro Siswo menggunakan seperangkat alat musik yang terdiri dari *Bedhug* (*jedhor*), *Bendhe*, *Kendhang*, *tamborin* (*kecrekan*) dan *peluit* sebagai penanda untuk aba-aba para penari saat pergantian syair. Selain itu juga dilengkapi dengan syair-syair dalam Bahasa Arab, Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia yang mana setiap syair mengandung makna bernilai Islami, yaitu berisi tentang selalu mengingat Allah SWT, mengajak untuk mengaji, berselawat kepada Nabi Muhammad SAW, seruan untuk selalu mendirikan sholat wajib lima waktu dan mengajarkan mengenai lima rukun Islam.

Tata rias busana pada kesenian Kubro Siswo Mudo Siswo disesuaikan dengan kesenian rakyat yang tidak jauh dari kesan mewah, namun masih terlihat elegan meskipun berbahan sederhana karena perpaduan warna yang sesuai dengan

tarian. Tata rias wajah memakai rias natural atau rias tipis agar penampilan penari terlihat bersih dan menarik. Tata rias rambut penari laki-laki tidak begitu bermasalah karena kebanyakan rambut laki-laki sudah rapi dan pada bagian kepala juga memakai penutup kepala. Busana yang digunakan penari Kubro Siswo mulai dari kepala, badan, tangan hingga bagian kaki seperti *iket*, *kemeja panjang*, *slempang*, *rampek*, *sleyer*, *celana panji atau celana pendek*, *jarik*, *sarung tangan*, *kaos kaki* dan *sepatu*. Busana bagi *pembowo* atau penyanyi biasanya menggunakan busana Jawa dengan *beskap*, *jarik wiru* dan *blangkon*, sedangkan untuk pengrawit menggunakan *celana kain*, *baju jawa motif bunga* dan *blangkon sliwir*. Para penari kesenian Kubro Siswo juga menggunakan properti berupa *tameng* (perisai) dan *pedang* yang dimaksudkan sebagai senjata perlindungan diri dari musuh.

Komposisi pola lantai pada kesenian Kubro Siswo ini menggunakan pola-pola sederhana seperti formasi empat banjar ke belakang, dua banjar ke belakang, berjajar saling berhadapan dan lingkaran level rendah. Gerak tari pada kesenian Kubro Siswo memiliki gerak sederhana yang statis dan banyak pengulangan gerak, serta cenderung pada kelincahan gerak kaki. Bagian *Rodat Awal* dan *Rodat Tanggung* menggambarkan gerak tari yang tegas, enerjik dan semangat, serta gerakan dengan pola berbaris selayaknya suatu pasukan prajurit. Bagian *Setrat* menggambarkan joget atau tari lelucon yang cenderung gerakan lucu.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi yang mana pendekatan ini dilakukan dengan cara mengkaji objek penelitian dari sudut pandang koreografinya yang meliputi elemen-elemen koreografi seperti gerak tari, tema, penari, tata rias dan busana, properti, iringan, tempat dan waktu pertunjukan dan

pola rantai yang menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan. Dalam analisis bentuk dapat terwujud melalui prinsip-prinsip pembentukan yang meliputi kesatuan (unity), variasi, repetisi, transisi, rangkaian dan klimaks. Dalam analisis teknik dalam kesenian ini menggunakan teknik kepala, tangan, badan dan kaki. Dalam analisis gaya memiliki gaya gerakan yang bertumpu pada ritme yang sederhana dan statis atau *ajeg*, serta berdominan pada gerak kaki, tangan dan berpindah tempat (*locomotor movement*).



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Iqrok Jordan Raiz. 2018. "Bentuk Pertunjukan Tari Kubro Siswo Arjuno Mudho Desa Growong Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang". *Jurnal Seni Tari*. Vol 7 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang Indonesia.
- Kuntowijoyo, et al. 1986-1987. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi).
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: P.T Tiara Wacana.

- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sedyawati Edi, et al. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Bagi Guru* (Terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta.
- Soedarsono. R.M. 1976. *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono, R.M. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta.
- Supadi. 1998. "Keberadaan Kesenian Kubrasiswa Di Desa Nglengkong Lor Kabupaten Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Sutarno, Haryono. 2012. "Konsep Dasar Bagi Seorang Penari". *Jurnal Greget*. Vol 11 No. 1 Juli 2012. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Suwondo, Bambang. 1976/1977. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.